

**PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK, SARANA  
PENDIDIKAN, DAN SARANA KESEHATAN TERHADAP INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN SAMPANG  
TAHUN 2023**

**Fendi Riyanto**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [fendiriyanto.017@gmail.com](mailto:fendiriyanto.017@gmail.com)

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laju pertumbuhan penduduk, sarana pendidikan, dan sarana kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sampang pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pendidikan serta Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap IPM, sedangkan sarana pendidikan dan sarana kesehatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap IPM. Sarana pendidikan terbukti sebagai faktor yang paling dominan dalam meningkatkan IPM. Temuan ini memberikan implikasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Sampang dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berfokus pada pengendalian laju pertumbuhan penduduk, peningkatan kualitas sarana pendidikan, dan penguatan fasilitas kesehatan. Dengan demikian, diharapkan IPM Kabupaten Sampang dapat meningkat secara berkelanjutan.

**Kata Kunci** : Laju Pertumbuhan Penduduk, Sarana Pendidikan, Sarana Kesehatan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kabupaten Sampang.

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator pembangunan berkelanjutan yang memiliki kemampuan guna mendorong pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan manusia. Untuk mengukur kualitas sumber daya manusia, United Nations Development Program (UNDP) membuat Indeks Pembangunan Manusia atau Human Development Index (HDI), dengan beberapa yang menjadi tolak ukur yaitu dimensi kesehatan diukur dengan angka harapan hidup, dimensi pendidikan diukur dengan tingkat harapan lama bersekolah dan rata-rata lama bersekolah, dan dimensi daya beli diukur dengan standar hidup yang layak, yang diukur dengan pengeluaran per kapita (Karimah, Harsono, Astuti, & Sutanto, 2024). Indeks Pembangunan Manusia dapat digunakan untuk mengetahui ukuran kualitas manusia suatu negara. Karena kualitas pembangunan manusia dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sebagai bagian dari berpartisipasi dalam mengatasi masalah sosial dan kemasyarakatan. Setiap negara tentunya memiliki perbedaan dari kualitas pembangunan manusia untuk mencapai kesejahteraan bersama. Untuk mencapai kemakmuran masyarakat, program pembangunan dilaksanakan dalam setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk mendukung pelaksanaan dan peningkatan pembangunan manusia melalui pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan fokus pada pencapaian pertumbuhan ekonomi yang maksimal. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu negara dalam hal kualitas hidup manusia adalah dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia. Salah satu definisi pembangunan manusia adalah proses memperluas segala jenis pilihan melalui upaya pemberdayaan, dengan penekanan khusus pada meningkatkan kemampuan dasar setiap individu sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam segala bidang BPS (Chalid & Yusuf, 2014). Indeks Pembangunan Manusia memiliki fungsi dalam mengukur capaian pembangunan manusia. Dalam mengukur Indeks Pembangunan Manusia maka ada tiga dimensi yang digunakan yaitu pendidikan yang diukur dari rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Dimensi kesehatan yang diukur dari umur harapan hidup saat lahir. Selanjutnya dimensi standar hidup layak diukur dari pengeluaran perkapita yang disesuaikan BPS (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggabungkan tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan taraf hidup, untuk memberikan gambaran yang holistik tentang kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi indikator ini menjadi sangat penting dalam perencanaan pembangunan suatu negara. Pembangunan ekonomi pada hakikatnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan Sumber daya manusia merupakan elemen penting bagi pembangunan perekonomian daerah, terlebih dalam lanskap global saat ini (Darman, Judijanto, Harsono, & Putra, 2023).

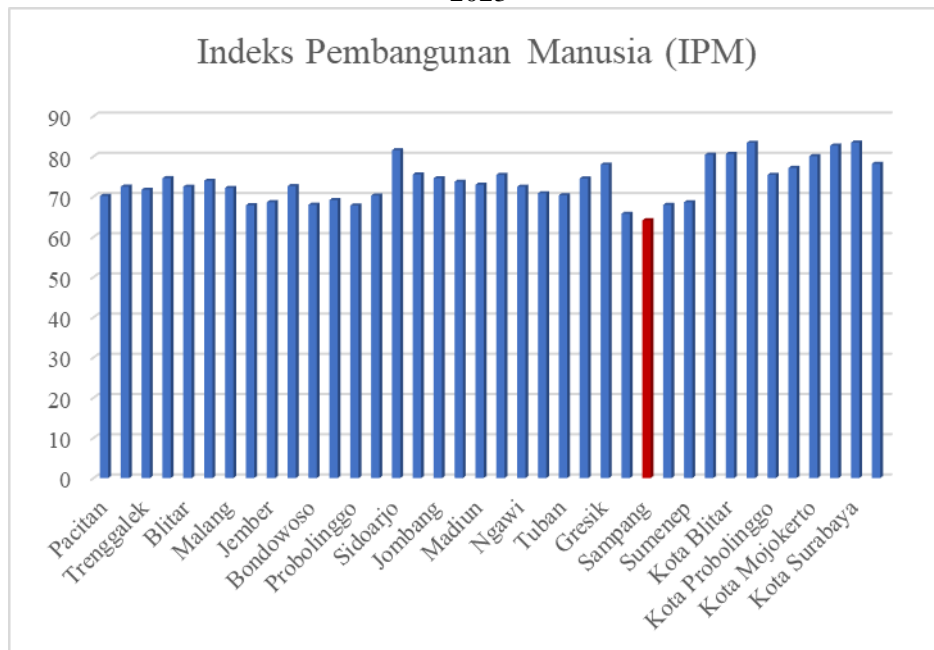
Bidang pendidikan memainkan peran kunci dalam meningkatkan kapasitas dan produktivitas sumber daya manusia, serta merangsang pertumbuhan ekonomi jangka Panjang. Dana Pendidikan dialokasikan oleh pemerintah atau individu agar mendukung sektor pendidikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan meningkatkan kapasitas dan produktivitas sumber daya manusia. Dimungkinkan bagi masyarakat untuk meningkatkan literasi, pengetahuan, dan keterampilan melalui investasi dalam Pendidikan, sehingga berdampak positif pada indeks Pembangunan Manusia (Atdjar, 2020). Kemudian di Bidang kesehatan mencakup investasi dalam sistem perawatan kesehatan, infrastruktur, dan program kesehatan masyarakat. Kesehatan adalah faktor kunci yang memengaruhi kualitas hidup individu dan masyarakat (Mahendra, 2020). Adanya dukungan kesehatan yang memadai, suatu negara dapat meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan keberlanjutan layanan kesehatan. Sementara itu, belanja bantuan sosial mencakup program-program yang dirancang untuk memberikan dukungan finansial kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal ini, tingkat pembangunan manusia yang tinggi akan relatif mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui keterampilan masyarakat, yang pada

akhirnya meningkatkan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Penambahan daya beli masyarakat akan mempengaruhi stabilitas sosial. Selain itu ketersediaan lapangan kerja juga menjadi tolak ukur perkembangan ekonomi yang dapat mengurangi angka kemiskinan suatu negara. Pengangguran atau tidak adanya pendapatan menyebabkan daya beli mengalami penurunan, maka dengan demikian pendidikan dan kesehatan yang menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas SDM tidak terpenuhi secara maksimal. Pemerintah Indonesia lebih menitik beratkan pada pengentasan atau pengurangan kemiskinan, dimana pendidikan dan kesehatan adalah investasi terbesar bagi masyarakat miskin dengan menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang terjangkau dapat meningkatkan produktivitas. Dengan adanya produktivitas yang meningkat akan meningkatkan penghasilan sehingga pengangguran dapat ditekan.

Pendidikan memegang peranan krusial sebagai salah satu indikator utama dan berperan penting dalam kesuksesan pembangunan nasional, karena dapat mencerminkan seberapa baik kinerja penduduk suatu negara secara keseluruhan. Peningkatan kualitas pendidikan dalam masyarakat diharapkan mampu menghasilkan pengaruh baik dalam pertumbuhan ekonomi negara. Boediono, sebagaimana menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan produksi per kapita dalam periode waktu yang lama. Kesehatan memiliki dampak besar terhadap kondisi masyarakat. Jika penyakit menjangkit banyak orang maka hal ini dapat merusak efektivitas kerja, efisiensi, bahkan menghambat motivasi dan partisipasi sosial para pekerja (Purnama & Soforo, 2024). Kesehatan dianggap sebagai kebutuhan dasar bagi semua individu sebab tanpa kesehatan, masyarakat tidak mampu berkontribusi secara produktif terhadap kemajuan negara. Kelancaran aktivitas ekonomi suatu negara dapat terjamin apabila semua warganya memperoleh perlindungan kesehatan, yang memungkinkan mereka untuk tetap produktif dan berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi tanpa terganggu oleh masalah kesehatan yang tidak teratasi (Purnama & Soforo, 2024).

Di Indonesia lembaga yang diberikan kewenangan oleh negara dalam mengukur Indeks Pembangunan Manusia adalah Badan Pusat Statistik (BPS). Lembaga BPS melakukan perubahan pada indikator dari Indeks Pembangunan Manusia dimana Angka Meleak Huruf pada bidang pendidikan dirubah menjadi Angka Harapan Lama Sekolah, pada bidang ekonomi ukuran Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita dirubah menjadi Produk Nasional bruto (PNB) perkapita. Disamping dua hal tersebut adanya kemiskinan menjadi penghambat dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, hal ini menjadi dugaan dengan adanya kemiskinan akan menghambat individu untuk memperoleh derajat pendidikan dan kesehatan yang lebih layak yang imbasnya akan menurunkan kualitas sumber daya manusia dan pada ujungnya akan meningkatkan pengangguran (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018). Peningkatan IPM di Indonesia telah terjadi secara konsisten setiap tahunnya (Manurung & Hutabarat, 2021). Pada tahun 2023, IPM Jawa Timur mengalami kenaikan selama 3 tahun terakhir, dengan nilai terakhir mencapai 73,38%. Meskipun mengalami peningkatan, Jawa Timur masih menjadi provinsi dengan IPM terendah di Pulau Jawa dan Bali (BPS, 2024). Tentunya diperlukan kebijakan dalam meningkatkan IPM di Jawa Timur. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam merancang kebijakan yang tepat di masa mendatang. Dalam konteks ini, penelitian ini tetap relevan dan penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Jawa Timur. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika pembangunan manusia di Jawa Timur yang lebih maksimal. Sedangkan untuk kabupaten di Jawa Timur yang memiliki IPM terendah adalah Kabupaten Sampang dengan persentase sebesar 64,13%. Berikut merupakan Grafik IPM di Jawa Timur Tahun 2023.

Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Kabupaten Tahun 2023



Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata kabupaten di Pulau Madura memiliki IPM yang tergolong rendah, terutama di kabupaten Sampang. Sehingga dibutuhkan peningkatan kemampuan dan mutu penciptaan sumber daya manusia dalam memajukan perekonomian masyarakatnya. Kemajuan suatu negara sangat tergantung pada keterlibatan pemerintah daerah yang memegang peranan kunci dalam memajukan ekonomi lokal dengan mengoptimalkan potensi kekayaan alam secara efektif. Guna meningkatkan kontribusi serta kapabilitas daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah harus mampu dalam pembiayaan operasionalnya. Di suatu negara, mutu sumber daya manusia dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan sistem penunjang. Fasilitas ini seperti layanan pendidikan, kesehatan dan infrastruktur yang memadai dapat mendorong kenaikan mutu sumber daya manusia. Demikian pula, ketersediaan sistem penunjang yang mendukung termasuk pelayanan yang baik diperoleh pada tingkat pendapatan negara yang mencukupi. Akan tetapi, tidak semua negara di dunia mampu mencukupi kebutuhan rakyatnya sebab tidak semua negara mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi (Purnama & Soforo, 2024).

Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang yang cenderung menyusut selama periode tahun 2018-2023. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sampang tahun 2021 mencapai 62,80, meningkat 0,10 poin (0,16 persen) dibandingkan capaian tahun sebelumnya (62,70). Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sampang tahun 2022 mencapai 63,39, meningkat 0,59 poin (0,94 persen) dibandingkan capaian tahun sebelumnya (62,80). Selama 2010-2022, IPM Kabupaten Sampang rata-rata meningkat sebesar 1,36 persen per tahun dari 54,49 di tahun 2010 menjadi 63,39 di tahun 2022. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ialah sebuah parameter yang mencerminkan prestasi pembangunan dalam sebuah daerah. Indeks tersebut menjadi penanda perkembangan suatu wilayah yang mencakup tiga elemen yakni kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan ekonomi. Mengacu pada Badan Pusat Statistik, Kabupaten Sampang memiliki indeks pembangunan manusia terendah pertama di Jawa Timur yaitu sebesar 64,13% pada Tahun 2023. Akan tetapi, selama lima tahun pada periode 2018-2024, Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sampang tetap masuk kategori rendah dibandingkan kabupaten lainnya di Jawa Timur, walaupun rata-rata seluruh kabupaten mengalami kenaikan persentase pada semua aspek

yakni kesehatan, pendidikan dan pengeluaran per kapita, kemungkinan peningkatan ini didukung oleh peningkatan jumlah layanan kesehatan dan pendidikan yang tersebar luas di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil. Walaupun begitu, Kabupaten juga membutuhkan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) agar tidak masuk pada kategori paling rendah, sehingga dapat juga meningkatkan kualitas ekonomi masyarakatnya. Karena kalau berdasarkan wilayah teoritis, Kabupaten Sampang merupakan Lokasi strategis di Pulau Madura, karena berada di Tengah-tengah kabupaten yang ada di Pulau Madura.

Sesuai dengan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa termotivasi untuk mengkaji lebih lanjut atau melakukan penelitian lebih dalam mengapa tingginya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan jumlah penduduk yang tinggi belum disertai bersama peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai potensi pengaruh komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia dari bidang Pendidikan, Kesehatan, serta jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mencari pengaruh laju pertumbuhan penduduk, sarana pendidikan, dan sarana kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sampang tahun 2023.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, nantinya data yang diperoleh berupa angka. Dari hasil berupa angka tersebut akan dianalisis lebih lanjut ke dalam analisis data. Pengertian metode kuantitatif sendiri yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2012)

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun data dalam penelitian ini didapatkan dari website Badan Pusat Statistika (BPS) Sampang yang meliputi data laju pertumbuhan penduduk, jumlah sarana Pendidikan, dan jumlah sarana Kesehatan serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Tahun 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di pulau Madura, kabupaten ini terletak pada 06o05' sampai 07o13' Lintang Selatan dan 113o08' sampai 113o39' Bujur Timur. Kabupaten Sampang berbatasan dengan laut Jawa di sebelah utara dan Pamekasan di sebelah timur. Selat Madura berbatasan dengan kabupaten Sampang di sebelah selatan dan Bangkalan di sebelah barat. Kabupaten Sampang berada ± 100 km dari Surabaya. Perjalanan laut memakan waktu sekitar 45 menit, dan perjalanan darat memakan waktu ± 2 jam. Melalui Jembatan Suramadu, perjalanan memakan waktu sekitar 1,5 jam. Secara keseluruhan Kabupaten Sampang mempunyai luas wilayah sebanyak 1.233,30 km<sup>2</sup>. Proporsi luasan 14 kecamatan terdiri dari 6 kelurahan dan 180 Desa. Kecamatan terluas yang terletak di kabupaten Sampang adalah kecamatan Banyuates dengan luas 141,03 km<sup>2</sup> atau 11,44 %, sedangkan Kecamatan terkecil adalah Pangarengan dengan luas hanya 42,7 km<sup>2</sup> (3,46 %). Kondisi topografi kabupaten Sampang secara umum merupakan daratan, terdapat satu pulau yang terpisah dari daratan lainnya yaitu pulau Mandangin. Kabupaten Sampang sendiri memiliki luas wilayah sekitar 1233,30 km<sup>2</sup> yang dibagi menjadi 14 Kecamatan dan 186 desa/kelurahan. Untuk kondisi tambahan, Kabupaten Sampang memiliki iklim tropis seperti di daerah lain di Indonesia, dengan musim kemarau dari april hingga september dan musim

penghujan dari oktober hingga maret. Curah hujan bulanan tertinggi terjadi di Kecamatan Kedungdung, sedangkan yang terendah terjadi di Kecamatan Banyuates. Di Kecamatan Pangarengan terjadi hujan paling banyak, sedangkan di Kecamatan Banyuates terjadi hujan paling sedikit. Januari, Februari, dan maret adalah bulan dengan curah hujan tertinggi. Agustus dan september adalah bulan dengan curah hujan paling rendah. Air hujan seluas 11.082 ha, air sungai seluas 5.712 ha, dan air tanah seluas 226,70 ha digunakan untuk mengairi persawahan di Kabupaten Sampang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sampang tahun 2021 mencapai 62,80, meningkat 0,10 poin (0,16 persen) dibandingkan capaian tahun sebelumnya (62,70). Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sampang tahun 2022 mencapai 63,39, meningkat 0,59 poin (0,94 persen) dibandingkan capaian tahun sebelumnya (62,80). Selama 2010-2022, IPM Kabupaten Sampang rata-rata meningkat sebesar 1,36 persen per tahun dari 54,49 di tahun 2010 menjadi 63,39 di tahun 2022. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ialah sebuah parameter yang mencerminkan prestasi pembangunan dalam sebuah daerah. Indeks tersebut menjadi penanda perkembangan suatu wilayah yang mencakup tiga elemen yakni kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan ekonomi. Mengacu pada Badan Pusat Statistik, Kabupaten Sampang memiliki indeks pembangunan manusia terendah pertama di Jawa Timur yaitu sebesar 64,13% pada Tahun 2023. Akan tetapi, selama lima tahun pada periode 2018-2024, Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sampang tetap masuk kategori rendah dibandingkan kabupaten lainnya di Jawa Timur, walaupun rata-rata seluruh kabupaten mengalami kenaikan persentase pada semua aspek yakni kesehatan, pendidikan dan pengeluaran per kapita, kemungkinan peningkatan ini didukung oleh peningkatan jumlah layanan kesehatan dan pendidikan yang tersebar luas di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil. Walaupun begitu, Kabupaten juga membutuhkan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) agar tidak masuk pada kategori paling rendah, sehingga dapat juga meningkatkan kualitas ekonomi masyarakatnya. Karena kalau berdasarkan wilayah teoritis, Kabupaten Sampang merupakan Lokasi strategis di Pulau Madura, karena berada di Tengah-tengah kabupaten yang ada di Pulau Madura.

Seperti yang telah dipaparkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sampang bahwa di Kabupaten Sampang menjadi Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki angka IPM rendah, walapun dalam beberapa tahun terakhir di Sampang telah mengalami peningkatan angka IPM namun tetap saja masih tergolong paling rendah di Jawa Timur. IPM sendiri merupakan tolak ukur Tingkat kesejahteraan Masyarakat yang biasanya diukur dari beberapa tolak ukur kesejahteraan yang meliputi Pendidikan, kesehatan, dan pertumbuhan penduduk. Selama ini, dalam beberapa tahun terakhir Sampang telah mengembangkan sarana Pendidikan yang memadai, dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga tingkat Pendidikan menengah keatas (SMA) dengan gratis, hal ini dilakukan untuk menunjang kecerdasan serta pengetahuan anak muda yang ada di Sampang. Kemudahan akses Pendidikan juga mendapat perhatian dari pemerintah di Kabupaten Sampang, terutama Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang secara terus menerus disalurkan untuk mendukung kegiatan Pendidikan. Sejalan dengan Pendidikan, bidang kesehatan di Sampang juga cukup memadai, dengan Pembangunan-pembangunan Poli Kesehatan Desa (Polindes) di seluruh Desa se Kabupaten Sampang, sehingga Masyarakat Sampang dapat dengan mudah mendapatkan fasilitas untuk menunjang kesehatannya, selain itu program UHC atau pemeriksaan serta pengobatan gratis bagi Masyarakat Sampang yang dicanangkan dalam beberapa tahun belakangan ini sangat membantu dalam menunjang dan meningkatkan kesehatan sampan.

Namun, dengan segala usaha dan program kerja yang telah digiatkan oleh pemerintah tidak membuat angka IPM di Kabupaten Sampang meningkat secara signifikan, sehingga masih tergolong rendah. Maka dari itu perlunya dilakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sampang dilihat

dari segi kesehatan, Pendidikan, dan laju pertumbuhan penduduk. Adapun metode yang digunakan adalah metode Regresi Berrganda yang dianalisis mengenai hasil Uji F (serentak) serta Uji t (parsial) menggunakan SPSS. Adapun hasil dari analisis akan dibahas serta di narasikan dengan berbagai teori pendukung dan hasil pengamatan peneliti sehingga memberikan informasi sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian. Berikut merupakan hasil analisis dan pembahasan yang akan disajikan lebih detail dalam subbab-subbab dibawah ini.

### Deskripsi Hasil Penelitian

Sebagaimana yang kita ketahui sebelumnya, bahwa Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator untuk mengetahui ukuran kualitas manusia suatu negara. Karena kualitas pembangunan manusia dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sebagai bagian dari berpartisipasi dalam mengatasi masalah sosial dan kemasyarakatan. Dengan beberpaa indikator yang menjadi tolak ukur dalam menentukan nilai IPM seperti Laju Pertumbuhan Penduduk, Sarana Pendidikan, serta Sarana Kesehatan. Sehingga untuk mengetahui penyebab Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten menjadi terendah se Jawa Timur, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F (uji signifikansi) yang akan dijelaskan sebagai berikut.

### Analisis Data

#### 1. Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Sarana Pendidikan, Dan Sarana Kesehatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Di Kabupaten Sampang Tahun 2023.

a. Pengujian Korelasi Laju Pertumbuhan Penduduk, Sarana Pendidikan, Dan Sarana Kesehatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Di Kabupaten Sampang Tahun 2023.

Sebelum melakukan pengujian signifikansi pada penelitian ini, maka perlu dicari hubungan antar variabel atau yang disebut dengan uji korelasi. Adapun uji korelasi antara laju pertumbuhan penduduk, sarana pendidikan, dan sarana kesehatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan di Kabupaten Sampang Tahun 2023 adalah sebagai berikut

H0 : = 0 (Tidak ada hubungan antara variabel)

H1 : ≠ 0 (Ada hubungan antara antar variabel)

Taraf signifikan :  $\alpha = 0,05$

Daerah Penolakan : Tolak H0 jika thitung > t1-  $\alpha/2(n-2)$  atau P-value <  $\alpha$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.184	1.005		18.097	<.001
	Laju_Pertumbuhan_Penduduk	.351	.355	.021	.988	.346
	Sarana_Pendidikan	.180	.011	.573	17.016	<.001
	Sarana_Kesehatan	.288	.020	.471	14.512	<.001

a. Dependent Variable: IPM

Dari hasil analisis didapatkan nilai thitung sebesar 18,097 lebih besar dari Ttabel (0,975;2) 2,179 dan diperkuat dengan Pvalue sebesar 0,001, Dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan untuk tolak H0 yang artinya terdapat hubungan antara laju pertumbuhan penduduk, sarana pendidikan, dan sarana kesehatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan di Kabupaten Sampang Tahun 2023. Setelah melakukan pengujian korelasi, dilanjutkan dengan pengujian signifikasi, yang sebelumnya dilakukan estimasi parameter pada data penelitian yang telah didapatkan.

b. Pengujian Signifikansi Laju Pertumbuhan Penduduk, Sarana Pendidikan, Dan Sarana Kesehatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten

Sampang Tahun 2023.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mencari pengaruh antara laju pertumbuhan penduduk, sarana pendidikan, dan sarana kesehatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan di Kabupaten Sampang Tahun 2023. Sebelum melakukan analisis untuk mengetahui antar variabel, akan disajikan estimasi parameter sebagai berikut

$$Y = 18,184 + 0,351 X1 + 0,18X2 + 0,288X3$$

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan laju pertumbuhan penduduk, maka nilai IPM akan bertambah sebesar 0,351 dengan syarat jumlah sarana pendidikan dan sarana kesehatan tetap atau konstan . Di lain sisi, setiap penambahan satu persen jumlah sarana pendidikan, maka nilai IPM akan bertambah 0,18 dengan syarat Laju pertumbuhan penduduk dan sarana kesehatan konstan atau tetap. kemudian, setiap penambahan satu persen jumlah sarana kesehatan, maka IPM Sampang akan bertambah sebesar 0,288 dengan syarat sarana pendidikan dan laju pertumbuhan tetap atau konstan. Artinya antar variabel mempunyai hubungan linier yang positif, sehingga apabila laju pertumbuhan penduduk, sarana pendidikan, serta sarana kesehatan ditingkatkan maka IPM Kabupaten Sampang juga meningkat.

Selanjutnya adalah pengujian signifikasni parameter dengan menggunakan uji F yang akan disajikan pada rincian dibawah ini.

Hipotesis

H0 :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  (Tidak ada pengaruh laju pertumbuhan penduduk, sarana pendidikan, dan sarana kesehatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan di Kabupaten Sampang Tahun 2023)

H1 :  $\beta_i \neq 0$  (Minimal ada satu faktor yang berpengaruh terhadap IPM di Kabupaten Sampang Tahun 2023)

Taraf signifikan :  $\alpha = 0,05$

Daerah Penolakan : Tolak H0 jika  $P\text{-value} < \alpha$

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4248.343	3	1416.114	877.314	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	16.141	10	1.614		
	Total	4264.484	13			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), Sarana\_Kesehatan, Laju\_Pertumbuhan\_Penduduk, Sarana\_Pendidikan

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 899,314 lebih besar  $F(0,05;3;10)$  3,708 dan diperkuat dengan dari Pvalue sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha$ , sehingga tolak H0 bahwa minimal ada salah satu variabel diantara laju pertumbuhan penduduk, sarana Pendidikan, serta sarana Kesehatan yang memberikan pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sampang Tahun 2023. Hal ini karena diantara 3 variabel merupakan indikator dari Indeks Pembangunan,namun untuk lebih mengetahui indikator apa saja diantara tiga variabel tersebut yang memberikan pengaruh terhadap IPM Sampan, maka dilakukan uji parsial atau pengujian dengan masing-masing variabel tersebut.

c. Koefisien Determinasi Laju Pertumbuhan Penduduk, Sarana Pendidikan, Dan Sarana Kesehatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Sampang Tahun 2023

Semua variabel bebas yang digunakan sebagai faktor pembanding yaitu laju pertumbuhan pendusuk, sarana Pendidikan, dan sarana kesehatan memiliki kemampuan untuk menjelaskan persentase pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sampang Tahun 2023, hal itu disebut dengan koefisien determinasi atau R2.



### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 <sup>a</sup>	.996	.995	1.27049

a. Predictors: (Constant), Sarana\_Kesehatan, Laju\_Pertumbuhan\_Penduduk, Sarana\_Pendidikan

Dari hasil analisis didapatkan bahwa besar R<sup>2</sup> yang didapatkan adalah 0,996 atau 99,6 % yang artinya variabel bebas mampu menjelaskan IPM sebanyak 99,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Sehingga Laju Pertumbuhan Penduduk, Sarana Pendidikan, dan Sarana Kesehatan mampu menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sampang tahun 2023 sebesar 99,6%.

## 2. Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sampang Tahun 2023

Laju Pertumbuhan Penduduk merupakan perubahan populasi pada sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu untuk pengukuran. Perubahan ini biasanya meliputi Tingkat fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Laju pertumbuhan penduduk jika dapat menjadi indikator pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, karena dengan adanya pergeseran penduduk dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang berlangsung di daerah tersebut. Sehingga, untuk mengetahui laju Pertumbuhan Penduduk menjadi salah satu variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sampang yang masih tergolong paling rendah. Adapun rincian pembahasannya adalah sebagai berikut.

Hipotesis

H<sub>0</sub> :  $\beta_1=0$  (Laju Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh terhadap IPM)

H<sub>1</sub> :  $\beta_1 \neq 0$  (Laju Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap IPM)

Dengan taraf Signifikan :  $\alpha=0,05$  maka tolak H<sub>0</sub> jika thitung > t <sub>$\alpha/2$ (n-2)</sub> atau Pvalue <  $\alpha$

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.632	8.293		6.588	<.001
	Laju_Pertumbuhan_Penduduk	6.259	4.514	.372	1.387	.191

a. Dependent Variable: IPM

Dari hasil analisis diatas, didapatkan bahwa nilai thitung sebesar 6,588 lebih besar dari t(0,025;12) 2,56 dan diperkuat dengan Pvalue sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai taraf signifikan  $\alpha$ , sehingga tolak H<sub>0</sub>, yang artinya Laju pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sampang Tahun 2023. Hal ini dimungkinkan karena pergeseran atau penambahan penduduk mendukung kegiatan ekonomi, selain itu minimnya kegiatan industri yang ada di Kabupaten Sampang bisa menjadi salah satu penyebab minimnya pertumbuhan ekonomi yang ada di wilayah tersebut. Sehingga, dengan adanya penambahan penduduk memberikan pengaruh terhadap IPM di Kabupaten Sampang sebagai tolak ukur kesejahteraan Masyarakat Sampang.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 <sup>a</sup>	.138	.066	17.50141

a. Predictors: (Constant), Laju\_Pertumbuhan\_Penduduk

Dari hasil analisis didapatkan bahwa besar R<sup>2</sup> yang didapatkan adalah 0,138 atau 13,8 % yang artinya variabel bebas mampu menjelaskan IPM sebanyak 13,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Sehingga Laju Pertumbuhan Penduduk mampu menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sampang tahun 2023 sebesar 13,8%.

### 3. Pengaruh Sarana Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan di Kabupaten Sampang Tahun 2023

Sarana Pendidikan merupakan perubahan populasi pada sewaktu-waktu, dandapat dihitung sebagai Standar sarana dan prasarana ini disusun untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Dimensi Pendidikan biasanya merupakan salah satu tolak ukur dari Indeks Pemabangunan Manusia, sehingga untuk mengetahui pengaruh sarana Pendidikan yang tersedia di Kabupaten Sampang Tahun 2023 terhadap IPM, maka dilakukan uji dengan menggunakan regresi linier sebagai berikut.

Hipotesis

H0 :  $\beta_2=0$  (Sarana Pendidikan tidak berpengaruh terhadap IPM)

H1 :  $\beta_2\neq 0$  (Sarana Pendidikan berpengaruh terhadap IPM)

Dengan taraf Signifikan :  $\alpha=0,05$  maka tolak H0 jika thitung  $> t_{\alpha/2}(n-2)$  atau Pvalue $<\alpha$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.060	3.703	6.767	<,001
	Sarana_Pendidikan	.301	.026	.957	<,001

a. Dependent Variable: IPM

Dari hasil analisis diatas, didapatkan bahwa nilai thitung sebesar 6,767 lebih besar dari  $t(0,025;12)$  2,56 dan diperkuat dengan Pvalue sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai taraf signifikan  $\alpha$ , sehingga tolak H0, yang artinya Sarana Pendidikan memberikan pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sampang Tahun 2023. Hal ini dapat memberikan informasi bahwa sarana Pendidikan sebagai penunjang terhadap angka harapan serta partisipasi sekolah dapat membantu kesejahteraan Masyarakat. Karena semakin banyak Masyarakat dengan mudah penerima fasilitas Pendidikan yang memadai, serta mempermudah akses untuk mengenyam Pendidikan maka dapat membantu meningkatkan pengetahuan generasi muda atau kaum pelajar yang ada di Sampang, sehingga dengan peningkatan pengetahuan dapat menjadi awal dari usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah Sampang. Dengan Pendidikan yang memadai juga dapat memberikan kesempatan bagi Masyarakat Sampang untuk bekerja dengan berbagai profesi serta membuka lapangan kerja dan pemikiran wirausaha untuk meningkatkan kualitas hidupnya, dengan begitu seiring dengan peningkatan kualitas hidup masing-masing individu dapat menyokong pertumbuhan Pembangunan manusia di Sampang.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 <sup>a</sup>	.916	.909	5.44877

a. Predictors: (Constant), Sarana\_Pendidikan

Selain itu, didapatkan bahwa besar R2 yang didapatkan adalah 0,916 atau 91,6% yang artinya variabel bebas mampu menjelaskan IPM sebanyak 91,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Sehingga Sarana Pendidikan mampu menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sampang tahun 2023 sebesar 91,6%

### 4. Pengaruh Sarana Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan di Kabupaten Sampang Tahun 2023

Sarana Kesehatan merupakan tempat yang digunakan sebagai penyelenggaraan kesehatan baik yang bersifat promotif, preventif, kuaratif maupun rehabiilitatif yang di lakukan oleh pemerintah daerah maupun pusat dan juga masyarakat. Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

Dimensi Kesehatan biasanya merupakan salah satu tolak ukur dari Indeks Pembangunan Manusia, sehingga untuk mengetahui pengaruh Sarana Kesehatan yang tersedia di Kabupaten Sampang Tahun 2023 terhadap IPM, maka dilakukan uji dengan menggunakan regresi linier sebagai berikut.

Hipotesis

H0 :  $\beta_3=0$  (Sarana Kesehatan tidak berpengaruh terhadap IPM)

H1 :  $\beta_3\neq 0$  (Sarana Kesehatan berpengaruh terhadap IPM)

Dengan taraf Signifikan :  $\alpha=0,05$  maka tolak H0 jika thitung > t  $\alpha/2(n-2)$  atau Pvalue <  $\alpha$

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	20.387	5.127		3.976	.002
	Sarana_Kesehatan	.572	.063	.935	9.106	<.001

a. Dependent Variable: IPM

Dari hasil analisis diatas, didapatkan bahwa thitung sebesar 3,976 lebih besar dari t(0,025;12) 2,56 dan diperkuat dengan Pvalue sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai taraf signifikan  $\alpha$ , sehingga tolak H0, yang artinya Sarana Kesehatan memberikan pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sampang Tahun 2023. Hal ini dapat memberikan informasi bahwa Sarana Kesehatan sebagai penunjang terhadap Angka Harapan Hidup, maka dari itu dengan banyaknya fasilitas Kesehatan seperti Puskesmas, Polindes, Rumah Sakit, Klinik, dll dapat menunjang terhadap kesejahteraan Masyarakat. Diperlukannya peningkatan serta pemerataan jangkauan Kesehatan bagi seluruh Masyarakat sampang dapat membantu meningkatkan Pembangunan manusia. Selain itu peran infrastruktur menjadi salah satu komponen fisik yang penting bagi wilayah perbatasan karena pengembangan infrastruktur yang sistematis konsisten dan terarah, akan mengarah pada peningkatan kesejahteraan Masyarakat Sampang.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 <sup>a</sup>	.874	.863	6.70298

a. Predictors: (Constant), Sarana\_Kesehatan

Selain itu, didapatkan bahwa besar R2 yang didapatkan adalah 0,874 atau 87,4% yang artinya variabel bebas mampu menjelaskan IPM sebanyak 87,4%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Sehingga Sarana Kesehatan mampu menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sampang tahun 2023 sebesar 87,4%.

### Implikasi Penelitian

Dari hasil analisis diatas, maka implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Laju pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sampang Tahun 2023. Hal ini dimungkinkan karena pergeseran atau penambahan penduduk mendukung kegiatan ekonomi, selain itu minimnya kegiatan industri yang ada di Kabupaten Sampang bisa menjadi salah satu penyebab minimnya pertumbuhan ekonomi yang ada di wilayah tersebut. Sehingga, dengan adanya penambahan penduduk memberikan pengaruh terhadap IPM di Kabupaten Sampang sebagai tolak ukur kesejahteraan Masyarakat Sampang.
2. Sarana Pendidikan memberikan pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sampang Tahun 2023. Hal ini dapat memberikan informasi bahwa sarana Pendidikan sebagai penunjang terhadap angka harapan serta partisipasi sekolah dapat membantu kesejahteraan Masyarakat. Karena semakin banyak Masyarakat dengan mudah penerima fasilitas Pendidikan yang memadai, serta mempermudah akses untuk mengenyam Pendidikan maka dapat membantu meningkatkan pengetahuan generasi

muda atau kaum pelajar yang ada di Sampang, sehingga dengan peningkatan pengetahuan dapat menjadi awal dari usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah Sampang.

3. Sarana Kesehatan memberikan pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sampang Tahun 2023. Hal ini dapat memberikan informasi bahwa Sarana Kesehatan sebagai penunjang terhadap Angka Harapan Hidup, maka dari itu dengan banyaknya fasilitas Kesehatan seperti Puskesmas, Polindes, Rumah Sakit, Klinik, dll dapat menunjang terhadap kesejahteraan Masyarakat.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang dimiliki pada penelitian ini adalah :

1. Data penelitian yang difokuskan pada data sekunder, tanpa dilakukan Tindakan lanjutan untuk observasi langsung ke Lapangan sesuai dengan variabel terkait, karena keterbatasan metode dan waktu
2. Hasil penelitian bersifat general, karena kurangnya informasi secara menyeluruh mengenai detail dari subjek penelitian, misalnya pada variabel sarana Pendidikan yang memberikan pengaruh terhadap rendahnya IPM di Kabupaten Sampang, Dimana dalam hasil penelitian tidak dijelaskan jenis sarana yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan IPM di Kabupaten Sampang agar tidak menjadi terendah, begitupun dengan variabel lainnya.

#### **KESIMPULAN**

Adapun Kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis dan pembahasan adalah sebagai berikut.

1. Diantara Laju Pertumbuhan Penduduk, Sarana Pendidikan, serta Sarana Kesehatan minimal ada salah satu yang memberikan pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sampang Tahun 2023
2. Laju Pertumbuhan Penduduk yang meliputi pergeseran penduduk memberikan pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sampang Tahun 2023
3. Sarana Pendidikan merupakan fasilitas penunjang Pendidikan sebagai peningkatan pengetahuan masyarakat memberikan pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sampang Tahun 2023.
4. Sarana Kesehatan sebagai penunjang fasilitas Kesehatan masyarakat memberikan pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sampang Tahun 2023

#### **Saran**

Berdasarkan Kesimpulan yang telah disampaikan, maka untuk menunjang Pembangunan manusia sebagai tolak ukur kesejahteraan maka perlu ditingkatkan sarana Pendidikan serta sarana kesehatan. Hal-hal yang meliputi sarana Pendidikan misalnya jumlah sekolah, akses jalan, akses pembelajaran, kurikulum yang memadai, serta perangkat IT sebagai penunjang pembelajaran di revolusi industry 4.0. Selain itu, sarana kesehatan meliputi alat-alat penunjang kesehatan yang disediakan oleh rumah sakit atau puskesmas masing-masing daerah, penyediaan layanan yang mudah dan murah untuk Masyarakat, serta bantuan sosial lainnya yang berhubungan dengan kesehatan. Selain dari tiga variabel yang diujikan, disarankan untuk menambah variabel lain seperti angka kemiskinan, Tingkat pengangguran, atau indikator lain yang berhubungan dengan kesejahteraan warga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atdjar, R. (2020). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR. . *Ekonomi*, 1-10.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah

- Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 1-12.
- Darman, Judijanto, L., Harsono, I., & Putra, A. (2023). Bibliometric Analysis of Human Resource Development : Trends , Research Focuses , and Recent Developments. 329-338.
- Hamid, F., Samsir, A., & Alam, S. (2024). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Barat. *Economics and Digital Business Review*, 911-921.
- Hardianto, D. (2015). *Media Pendidikan Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Majalah Ilmiah Pembelajaran.
- Hawar, A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pendidikan terhadap IPM 34 Provinsi di Indonesia 2017-2019.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2022). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Karimah, F., Harsono, I., Astuti, E., & Sutanto, H. (2024). Pengaruh PDRB Per Kapita, IPM dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Nusa Tenggara Barat (2020-2022). *Jurnal Inovasi Dan Tren*, 99-105.
- Mahendra, A. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan, Inflasi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 174-186.
- Manurung, & Hutabarat. (2021). Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 121.
- Mubarok, F., Oktavianto, H., & A'yun, Q. (2023). PENGEIOMPOKKAN PROVINSI DI INDONESIA BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA YANG MEMILIKI SARANA KESEHATAN MENGGUNAKAN ALGORITMA PARTITIONING AROUND MEDOID DENGAN METODE DAVIES BOUIDIN INDEX. 9.
- Prasetyoningrum, A., & Sukmawati, U. (2018). Analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. . *Jurnal Ekonomi Syariah*, 217-240.
- Prastyawan. (2016). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. *Jurnal Studi Keislaman*, 6.
- Purnama, M. D., & Soforo, A. (2024). PEMODELAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA JAWA TIMUR DENGAN REGRESI LOGISTIK ORDINAL. *Ilmiah Matematika*, 660.
- Putri, Anggraeni, & Desmawan. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *Journal of Education Technology*, 64-70.
- Putri, N. C., & Nurwati, N. (2023). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Berdampak Pada Tingginya Kemiskinan Yang Menyebabkan Banyak Eskploitasi Anak di Indonesia. 15.
- Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. 9.
- Suparno, D. (2023). The influence of financial literacy, digital literacy, digital marketing, brand image and word of mouth on the z generation's interest in Islamic banks. *International Journal of Daata and Metwork Sciemce*, \.
- Yoga, G. A. (2024). Determinan Kesejahteraan Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan V*, 171-181.